

Article history :

Received 19 October 2023
Revised 06 December 2023
Accepted 10 December 2023

**EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH KLASIKAL
TERHADAP KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-
QURAN DI PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAZH
SURABAYA**

Hana Rohadatul 'Aisy
STAI Luqman Surabaya
hanaaisy17@gmail.com

Abstract

This research was conducted because it was motivated by the importance of understanding Al-Quran for students. By using effective learning methods, it is hoped that it will make it easier for students to deepen their knowledge of Al-Quran, such as the knowledge of reading Al-Quran and memorizing Al-Quran. This type of research is a quantitative research that collects primary data through a questionnaire given to the students of the Daarul Huffazh Islamic Boarding School Surabaya, while the secondary data is obtained from the documents of the Daarul Huffazh Islamic Boarding School Surabaya, after all the data is collected it is further analyzed quantitatively using a simple regression approach. The results of the study concluded that *first*, the effectiveness of the classical Muroja'ah method on the quality of reading Al-Quran was 66%. *Second*, and the effectiveness of the classical Muroja'ah method on the quality of memorizing Al-Quran is 73%. *Third*, the comparison of the effectiveness of classical Muroja'ah on reading Al-Quran and memorizing Al-Quran gets results that show that the effectiveness of muroja'ah on the quality of memorizing Al-Quran is greater than on the quality of reading Al-Quran

Keywords: Effectiveness, Classical Muroja'ah Method, Quality of Reading Al-Quran, Quality of Memorizing Al-Quran

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman Al-Quran bagi para siswa. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif diharap akan memudahkan siswa untuk memperdalam ilmu Al-Quran, seperti ilmu membaca Al-Quran dan menghafalkan Al-Quran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menghimpun data primer melalui angket yang diberikan pada siswa Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya, adapun data Skunder di dapat dari dokumen Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya, setelah semua data terkumpul di lanjut analisis secara kuantitatif menggunakan pendekatan regresi sederhana. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa *pertama*, efektivitas metode Muroja'ah klasikal terhadap kualitas bacaan Al-Quran adalah sebesar 66%. *Kedua*, dan efektivitas metode Muroja'ah klasikal terhadap terhadap kualitas hafalan Al-Quran adalah sebesar 73%. *Ketiga*, Perbandingan efektivitas Muroja'ah klasikal terhadap bacaan Al-Quran dan hafalan Al-Quran mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa efektivitas

muroja'ah Al-Quran terhadap kualitas hafalan Al-Quran lebih besar daripada terhadap kualitas bacaan Al-Quran.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Muroja'ah Klasikal, Kualitas Bacaan Al-Quran, Kualitas Hafalan Al-Quran

A. PENDAHULUAN

Di dalam semasa hidupnya umat muslim tidak dapat terlepas dari Al-Quran. Hal tersebut disebabkan karena Al-Quran merupakan sumber rujukan utama bagi berbagai permasalahan umat Islam. Dengan Al-Quran umat Islam dapat mengetahui jalan hidup yang harus ditempuh dan jalan hidup yang tidak boleh ditempuh. Bagi Nabi Muhammad saw. Al-Quran sebagai berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Quran dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah saw. Karena sumber akhlak adalah Al-Quran. Untuk memperoleh keselamatan baik kehidupan didunia maupun kehidupan di akhirat adalah melalui Al-Quran, maka salah satu keharusan bagi umat Islam adalah berusaha belajar mengenal, kemudian membaca, dan mempelajari yang terkandung di dalamnya.¹

Para ulama Islam mengartikan Al-Quran, sebagai kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan pahala dengan membacanya.² Melalui membaca Al-Quran ataupun melalui mendengarkan Al-Quran dibacakan kemudian mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya, maka diharapkan petunjuk Allah swt. akan didapatkan sehingga ketenangan hatipun bisa dirasakan, dan yang demikian itu adalah rahmat dari Allah swt. Allah swt. berfirman dalam Al-Quran yang terdapat di surat Al-Isra' pada ayat ke 82 yang artinya sebagai berikut "Dan Kami Turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian".³

Demikian mulia Al-Quran sehingga penting kiranya bagi umat Islam untuk belajar dan mengajarkan Al-Quran. Kemudian salah satu dari sekian langkah yang bisa dilakukan untuk mendalami ilmu Al-Quran adalah dengan menghafalkan Al-Quran.⁴ Hafalan secara bahasa, berasal dari bahasa Arab "*AlHafiz*" yaitu *hafiza-yahfazu-hifzan*, yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).⁵ Allah swt. telah memberikan janji yang sangat baik bagi umat muslim yang sering membaca Al-Quran yang telah dijelaskan di berbagai ayat Al-Quran itu sendiri maupun pada hadist-hadist Rasulullah saw. Dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "Tahfidz Al-Qur'an Education in Elementary Age Children with the Taghanni Talaqqi Method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia," *Education Journal* 12, no. 4 (2023): 121–129, <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>.

² Bambang Triyoga and Anjar Sulistyani, "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.

³ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.

⁴ Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.

⁵ Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–190.

rangsangan untuk semakin meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Quran.⁶ Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan hal tersebut adalah pada surat AL-Fatir ayat 29 yang artinya sebagai berikut; “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.dari rezeki”⁷

Akan tetapi dibalik segudang keutamaan tersebut, terdapat fakta bahwa membaca dan menghafal Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah.⁸ Beberapa kesulitan yang bisa didapatkan ketika membaca Al-Quran diantaranya harus senantiasa memerhatikan berbagai macam aspek seperti mengenai tata cara membaca dengan baik dan benar, meliputi tajwid, *makhorijul huruf* dan lain sebagainya. Kemudian tingkat kesulitan akan lebih tinggi ketika seorang muslim menghafal Al-Quran.⁹ Dimana selain tetap harus menjaga cara membaca Al-Quran yang benar, juga harus memasukkan ayat-ayat Al-Quran kedalam ingatannya. Akan tetapi yang lebih penting dari hal tersebut adalah kerumitan dalam menjaga motivasi agar tetap semangat menghadapi sekian banyak ayat yang harus dihafalkan dan menyeimbangkannya dengan tetap menjaga hafalan yang sudah ada agar tidak hilang dan terlupakan. Peserta didik dapat mempunyai hafalan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan (muraja’ah), Tidak akan mudah bagi peserta didik untuk menghafal Al-Quran tanpa adanya pengulangan atau yang biasa disebut dengan muraja’ah tersebut. Tanpa muraja’ah hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian akan cepat melupakan hafalan yang telah diperolehnya. Muraja’ah merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik. Bagaimanapun juga, menghafalkan Al-Quran merupakan salah satu perbuatan yang dianggap sangat mulia sekaligus terpuji. sehingga berbanding lurus dengan keistimewaannya yang luar biasa, menghafalkan Al-Quran bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan.¹⁰

Syahrotul Mubarakah menyampaikan, “Menghafal Al-Qur’an tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua orang mampu melakukannya. Menghafalkan Al-Qur’an membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur’an tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh seorang siswa disamping sekolah siswa juga menghafal Al-Qur’an sudah barang tentu harus pintar mengatur waktu, menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan situasi kondisi seorang siswa tersebut.

⁶ Heri Saptadi, “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012): 117–121.

⁷ Din, “Metode Mudah Menghafal Al-Qur’an Menurut DR. Ahmad Salim,” *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 72, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1483746>.

⁸ Saptadi, “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling.”

⁹ Agustina. Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B,” *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.

¹⁰ Muhammad Hambal Shafwan, “Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan Jawa Timur Indonesia,” *Tadarus* 8, no. 1 (n.d.): 77–82, <http://repository.um-surabaya.ac.id/3941/>.

Untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Quran diperlukan metode yang paling tepat. Beberapa metode dapat digunakan berkenaan dengan berbagai macam prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Quran dengan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Selain itu juga terdapat sebuah metode yang disebut pembelajaran klasikal yaitu melaksanakan dua hal sekaligus, yaitu pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran. Semua pihak terutama para praktisi dan pemerhati pendidikan Islam melakukan eksperimen dan usaha lain yang muaranya untuk mengimplementasikan berbagai gagasan solutif sesuai kebutuhan dari masa ke masa.¹¹

Penggunaan metode yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang paling besar dari pengorbanan dan usaha yang paling kecil, demi meraih tingkat efektivitas yang terbaik di dalam pembelajaran. Pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dengan proses yang tidak membuang-buang waktu serta tenaga. Beberapa kriteria efektivitas meliputi Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, aktivitas siswa selama pembelajaran baik, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.¹²

Tingginya minat terhadap ilmu Al-Quran yang terjadi pada saat ini, menjadi peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan Islam. Karna eksistensi lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas lulusan yang dihasilkan dan sejauh mana ekseibilitas lulusannya dapat diterima oleh masyarakat dan dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini merupakan tantangan bagi guru, praktisi dan lembaga pendidikan, bukan saja bagi mereka yang berada dalam ranah pengembangan kurikulum, namun juga pada pelayanan di lembaga pendidikan Islam. Menghadirkan progam tahfidz yang sangat diminati oleh wali murid pada saat ini merupakan salah satu tantangan bagi lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, yang apabila dilaksanakan bisa menjadi salah satu bentuk pelayanan dari lembaga pendidikan Islam.

Pada saat ini telah banyak lembaga pendidikan Islam yang telah merespon tantangan tersebut dengan menjadi wadah yang menyediakan progam pembelajaran Al-Quran. Hal ini dibuktikan dengan banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan baru yang menjadikan “Tahfidz Quran” sebagai progam unggulan mereka. Begitu pula tidak sedikit lembaga-lembaga pendidikan yang telah lama berdiri kemudian mengubah strateginya dengan menjadikan “Tahfidz Quran” sebagai progam unggulan barunya. Berdasarkan data EMIS (*Education Management Information Sistem*) mengenai Statistik Pendidikan Islam pada tahun 2012/2013, dapat diketahui bahwa terdapat lembaga pendidikan tahfizh Al-Quran yaitu sebanyak 142,285 lembaga, dimana didalamnya terdapat 8.469.500 santri. Sedangkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) tahun 2015, menyebutkan bahwa jumlah pondok pesantren yang secara khusus menjadi penyelenggara tahfizh Al-Quran yaitu sebanyak 1.061 pondok pesantren.

¹¹ Sumarsih Anwar, “Implementation of Tahfidzul Qur ’ an Education At Elementary School-Aged Children At Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 263–282.

¹² Irfan Fauzan and Muslimin, “Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri...,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.

Jenis lembaga pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan ilmu Al-Quran adalah Pondok pesantren.¹³ Pondok pesantren adalah pendidikan nonformal yang memiliki minat yang sangat besar dari masyarakat di Indonesia. Dari pondok pesantren diharapkan akan muncul generasi yang memiliki kualifikasi tinggi dalam ilmu agama Islam. Salah satu tujuan utama dari pesantren adalah membimbing seluruh peserta didik yang ada didalamnya untuk tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik sebagaimana yang diajarkan di dalam Islam yang kemudian dengan bekal ilmu agama yang dimiliki tersebut santri dapat menjadi pendakwah atau penyampai ajaran Islam dimasyarakat. Setelah melalui pendidikan Islam secara keseluruhan, terwujudnya pribadi yang “insan kamil” yaitu baik jasmani maupun rohani hidup dan berkembang dalam ketakwaan kepada Allah swt., merupakan sesuatu hal yang sangat diharapkan. Belajar membaca dan menghafalkan Al-Quran di pondok pesantren cenderung lebih mudah daripada belajar membaca dan menghafalkan Al-Quran secara mandiri diluar pondok pesantren, hal tersebut dikarenakan di dalam pondok pesantren terdapat aturan-aturan atau tata tertib yang ditetapkan sehingga mengikat para santri atau peserta didik untuk tetap konsisten dan bersabar dalam segala hal termasuk dalam hal belajar membaca dan menghafal Al-Quran. Dengan sistem Pondok Pesantren yang menggunakan waktu 24 jam, maka menghafal Al-Quran menjadi sangat efektif, terutama apabila di dalam pondok pesantren tersebut terdapat metode-metode yang dapat menambah nilai keefektifan proses belajar membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran.

Salah satu pondok pesantren yang secara khusus menjadi penyelenggara Tahfidz Al-Quran adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Daarul Huffazh Surabaya. Keistimewaan pondok pesantren tersebut salah satunya adalah penggunaan metode muraja’ah klasikal yang dikemas menarik dengan menggunakan nada-nada naghom yang menarik, yang diharapkan dapat memudahkan santri atau peserta didik mampu belajar membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran dengan mudah dan tetap menyenangkan, namun dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Maka Berdasarkan paparan diatas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Ektivitas Metode Muraja’ah Klasikal terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya”

B. METODHE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena mengandung teknik pengukuran atau perhitungan yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga memperoleh simpulan.¹⁴ Dan apabila ditinjau dari lokasi penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau field research, yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat, diluar perpustakaan maupun laboratorium penelitian. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Bacaan dan Hafalan al-Quran

Al-Quran menurut istilah adalah firman Allah swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril yang didalamnya merupakan redaksi langsung dari Allah swt. Yang kemudian diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi

¹³ Hasan Bastomi, “Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Maâ€™Shum Ahmad Lasem,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

tanpa ada perubahan¹⁵. Kualitas dapat diartikan sebagai kata benda yang bermakna kadar, mutu ataupun tingkat baik buruknya sesuatu.

Indikator Kualitas Bacaan dan Hafalan al-Quran

a. Indikator Kualitas Bacaan al-Quran

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cangkup dalam membaca al-Quran sendiri meliputi :

b. Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lancar adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut. Maka sebuah bacaan al-Quran tidak dapat dikatakan berkualitas baik apabila didalam prosesnya masih tersendat-sendat.

Selain lancar, salah satu indikator bacaan al-Quran yang berkualitas adalah dengan adanya tartil. Allah swt. memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca al-Quran dengan tartil sebagaimana yang tercantum didalam surat al-Muzammil ayat 4 yang artinya sebagai berikut; “ atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”

Inti tartil dalam membaca adalah membacanya pelan-pelan, jelas setiap hurufnya, tanpa berlebihan. Karakteristik bacaan ayat al-Quran yang sampai kepada kita adalah pelan-pelan, tidak tergesa-gesa ketika membaca serta membaguskan suara ketika membaca.

c. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya

d. Ketepatan membaca al-Quran sesuai tajwid

Secara bahasa Tajwid artinya membaguskan, yang merupakan bentuk masdar dari fi’il madhi *jawwada*. Sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Qur’an dengan sebaik-baiknya

e. Indikator Kualitas Hafalan al Quran

Beberapa diantara indikator sehingga hafalan Al-Quran dapat dikatakan baik diantaranya:

f. Kelancaran dalam menghafal Al-Quran

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.

g. Kesesuaian bacaan hafalan Al-Quran dengan kaidah ilmu Tajwid.

Tajwid adalah Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan semisalnya.

h. Kefasihan

Fasih adalah susunan kata-kata yang indah dan tidak terdapat kejanggalan dalam menyebutkan huruf

i. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Bacaan dan Hafalan al-Quran

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca AlQur’an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadirman A.M bahwa factor yang mempengaruhi kemampuan peserta secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan factor eksternal adalah factor dari luar diri individu.

¹⁵ Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013),18.

Berdasarkan ungkapan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca ALQur'an adalah sebagai berikut :

a) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

e) Muroja'ah (latiham atau pengulangan)

Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang

f) Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar

g) Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.

h) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

i) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi fisik yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar

j) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur

keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya untuk mengenal pelajaran tersebut diperlukan.

k) Tanggapan

Tanggapan yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa

2) Faktor Eksternal adalah factor yang ada di luar diri siswa

a) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyakbanyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alaminya maupun kulturil.

b) Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah.

c) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa di abaikan. Lengkap tidaknya buku-buku dipergustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

d) Faktor Lingkungan

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

2. Untuk menganalisis efektivitas metode muroja'ah klasikal terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya.

Pada perhitungan efektivitas Metode Muroja'ah Klasikal terhadap Bacaan Al-Quran telah ditemukan hasil sebesar 66% sedangkan sisanya sebesar 34% adalah dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Kemudian pada perhitungan efektivitas Metode Muroja'ah Klasikal terhadap kualitas hafalan al Quran telah ditemukan hasil sebesar 73% dan sisanya 27% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti. Maka dari itu dapat diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas metode Muroja'ah Klasikal terhadap kualitas bacaan Al-Quran siswa atau dalam hal ini dengan variabel X terhadap variabel Y_1 kurang dari efektivitas metode Muroja'ah Klasikal terhadap kualitas hafalan siswa, atau dalam hal ini disebut dengan variabel X terhadap variabel Y_2 . Atau sebaliknya efektivitas metode Muroja'ah klasikal terhadap kualitas hafalan siswa atau dalam hal ini disebut dengan variabel X terhadap variabel Y_2 lebih besar daripada efektivitas metode Muroja'ah klasikal terhadap kualitas bacaan siswa, atau dalam hal ini

disebutkan dengan variabel X terhadap variabel Y_1 . Atau secara sederhana dapat digambarkan sebagai X terhadap $Y_1 < X$ terhadap Y_2 atau X terhadap $Y_2 > X$ terhadap Y_1

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yang pertama, Melalui hasil perhitungan regresi sederhana dari variabel X atau metode Muroja'ah klasikal terhadap Y_1 atau kualitas bacaan al Quran siswa dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas metode Muroja'ah klasikal terhadap kualitas bacaan al Quran siswa sangatlah baik, yakni sebesar 66%. Kedua, dari hasil perhitungan regresi sederhana dari variabel X atau metode Muroja'ah klasikal terhadap Y_2 atau kualitas hafalan al Quran siswa dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas metode Muroja'ah klasikal terhadap kualitas hafalan al Quran siswa lebih baik lagi, yaitu sebesar 73%. Ketiga, data yang didapatkan dari kedua hasil perhitungan regresi sederhana tersebut dapat diketahui bahwa nilai X terhadap Y_2 lebih besar daripada nilai X terhadap Y_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode Muroja'ah klasikal terhadap kualitas hafalan siswa lebih baik dibandingkan terhadap kualitas bacaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sumarsih. "Implementation of Tahfidzul Qur'an Education At Elementary School-Aged Children At Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 263–282.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–190.
- Bastomi, Hasan. "Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Ma'â€™ Shum Ahmad Lasem." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200.
- Din. "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim." *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 72. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1483746>.
- Fauzan, Irfan, and Muslimin. "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri...." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.
- Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.
- Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, Agustina. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B." *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Saptadi, Heri. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012): 117–121.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141. <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.
- . "Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan Jawa Timur Indonesia." *Tadarus* 8, no. 1 (n.d.): 77–82. <http://repository.um-surabaya.ac.id/3941/>.

- . “Tahfidz Al-Qur’an Education in Elementary Age Children with the Taghanni Talaqqi Method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia.” *Education Journal* 12, no. 4 (2023): 121–129.
<https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. “Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.